

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Good Corporate Governance Disclosure*

2.1.1.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Istilah *Corporate Governance (CG)* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Terdapat banyak definisi tentang CG yang pendefinisianya dipengaruhi oleh teori yang melandasinya. Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori *stakeholder (stakeholding theory)*.

Menurut World Bank dalam Nuryadi dan Tolib (2017), *Good Corporate Governance (GCG)* adalah:

“Kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.”

Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, menyebutkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia (FCGI)* Effendi (2016:3) yaitu:

“*Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”

Tumbull Report (1999) dalam Effendi (2016:2) mendefinisikan *corporate governance*:

“Sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, sampai pada disini pemahaman penulis adalah *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses hukum dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.

2.1.1.2 Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, apabila *good corporate governance* dalam kepemilikan dapat berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.

Menurut Agoes & Ardana (2013) tujuan *good corporate governance* sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih mudah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Terdapat lima tujuan dari penerapan *good corporate governance* pada BUMN menurut KEPMEN BUMN Per-01/MBU/2011 yaitu:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN;
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif,serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum;
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap

Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;

4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:34) tujuan Good Corporate Governance sebagai berikut:

1. “Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.
2. Aktiva perusahaan terjaga dengan baik.
3. Perusahaan menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat.
4. Kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan.”

2.1.1.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:39) ada beberapa manfaat yang akan di peroleh, antara lain:

1. Meminimalkan *agency cost*.
2. Meminimalkan *cost of capital*.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
4. Mengangkat nilai perusahaan

Penjelasan manfaat *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Meminimalkan *agency cost*

Selama ini pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya

pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

2. Meminimalkan *cost of capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan akan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3. Meningkatkan nilai saham perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

4. Mengangkat nilai perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra suatu perusahaan kadang kala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 manfaat yang dipetik dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good corporate Governance* adalah:

1. Dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi

operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan.

2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigit (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).
3. Khusus untuk BUMN yang telah *Go Public* dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham BUMN tersebut.

2.1.1.4 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Secara prinsip terdapat 5 prinsip utama dari *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai berikut (Sari, Al Musadieg, & Sulisty, 2018):

1. **Transparansi (*transparency*)** Keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut. Prinsip Transparansi pada pelaksanaannya dalam sebuah perusahaan yaitu dengan tersedianya pengungkapan yang tepat waktu, informasi yang jelas dan dapat dibandingkan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, kepemilikan perusahaan. Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat waktu tentang kondisi perusahaan. Dapat memberikan peran dalam pengambilan keputusan tentang perubahan mendasar pada perusahaan dan juga mendapatkan keuntungan dari perusahaan.
2. **Akuntabilitas (*accountability*)** Kejelasan fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif. Akuntabilitas adalah penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara dewan komisaris, dewan direktur, pemegang saham, dan auditor. Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan akuntabilitas untuk kinerja organ perusahaan harus diatur dengan tepat, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan sehingga manajemen perusahaan berjalan efektif.
3. **Responsibilitas (*responsibility*)** Kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Kesesuaian dalam manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip perusahaan yang sehat dan hukum serta peraturan yang berlaku.

Perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga kelangsungan bisnis terjadi dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai (*Good Corporate Governance*).

4. Kemandirian (*independency*) Merupakan situasi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Independensi adalah suatu kondisi dimana perusahaan dikelola secara profesional dan mandiri tidak dapat diinterventasikan oleh manajemen yang tidak sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Untuk menerapkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good corporate governance* perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini memastikan bahwa masing-masing organ perusahaan menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan perundang- undangannya tidak saling mendominasi dan aling bertanggung jawab, sehingga sistem pengendalian internal yang efektif terwujud dan perusahaan dapat menghindari berbagai macam masalah sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dinamis.
5. Kewajaran (*fairness*) Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Secara sederhana kesetaraan atau kewajaran sebagai perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Prinsip-prinsip ini harus menjamin adanya perlakuan yang setara terhadap semua pihak terjait terutama pemegang saham minoritas

2.1.1.5 Pengertian *Good Corporate Governance Disclosure*

Corporate Governance Disclosure sebagai instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan. Meskipun OJK sudah mengeluarkan peraturan terkait pelaksanaan *Corporate Governance*. Berbagai penelitian hanya melihat dari mekanisme *corporate governance* dan fungsi (*monitoring*). Penelitian ini ingin menggali *corporate governance disclosure* dengan memodifikasi menggunakan dalam penelitian Juan (2008). Pengungkapan

tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan. *Corporate Governance disclosure* bertujuan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Ini berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan.

Menurut Yuen et al (2009) *Corporate Governance disclosure* sebagai berikut:

“Pengungkapan informasi-informasi tata kelola perusahaan yang diukur dengan teknik analisis”

Sedangkan, *Corporate governance disclosure* sebagai instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi- tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019)

2.1.1.6 Metode Pengukuran *Good Corporate Governance Disclosure*

Dalam penelitian ini, *Good Corporate informasi Governance Disclosure* diukur dengan menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Wilson E. Herbert (2021). Berikut disajikan pada tabel 2.1 Mengenai *index Corporate Governance Disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1***Corporate Governance Disclosure Index***

No	Group	Corporate Governance Disclosure Item
1	CGDBD	<i>Whether the roles of chairperson and CEO/MD are split.</i>
2	CGDBD	<i>Whether the chairperson of the board is a non-executive director.</i>
3	CGDBD	<i>Whether the board is composed of a majority of non-executive directors (NED)</i>
4	CGDBD	<i>How often does the board meet? Whether the board meets at least four times in a year</i>
5	CGDBD	<i>Whether the records of individual directors' meetings are disclosed.</i>
6	CGDBD	<i>Whether directors are classified into executive directors, NED, and independent directors.</i>
7	CGDBD	<i>Whether the board's evaluation report is disclosed.</i>
8	CGDBD	<i>Whether directors' biography and experience are disclosed.</i>
9	CGDBD	<i>Whether share ownership by all insiders is disclosed.</i>
10	CGDBD	<i>Whether a nomination committee has been established.</i>
11	CGDBD	<i>Whether the nomination committee consists of a majority of NEDs.</i>
12	CGDBD	<i>Whether the chairperson of the nomination committee is a NED.</i>
13	CGDBD	<i>Whether the members of the nomination committee are disclosed.</i>
14	CGDBD	<i>Whether the nomination committee's members' meetings attendance record is disclosed.</i>
15	CGDBD	<i>Whether a remuneration committee has been established.</i>
16	CGDBD	<i>Whether the remuneration committee is constituted entirely by independent NEDs.</i>
17	CGDBD	<i>Whether the chairperson of the remuneration committee is an independent NED.</i>
18	CGDBD	<i>Whether the chairperson of the remuneration committee is an independent NED.</i>
19	CGDBD	<i>Whether the remuneration committee's members' meetings attendance record is disclosed</i>
20	CGDBD	<i>Whether a firm's board is formed by at least one male and one female (board diversity based on gender) person.</i>
21	CGDBD	<i>Whether bank succession plan for their top executives is disclosed</i>
22	CGDBD	<i>Whether the board of directors has at least two independent NED.</i>

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (V. Wiratma Sujarweni 2017:64)

Menurut Kasmir (2019 : 198) profitabilitas merupakan:

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery 2016 : 192)

2.1.2.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:201-209) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Rasio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran yang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROI/ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Investment (ROI)* dengan Pendekatan Du Point

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Point. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Point adalah sama. Cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Point:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

5. *Return on Equity* (ROE) dengan Pendekatan Du Point

Selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Point. Hasil yang diperoleh antara cara seperti di atas dengan pendekatan Du Point adalah sama. Untuk mencari hasil ROE dengan pendekatan Du Point, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} \\ &= \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Aktiva} \times \text{pengganda ekuitas} \end{aligned}$$

6. *Earning per Share Common Stock*

Earning per Share Common Stock merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pebegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk mencari *Earning per Share Common Stock* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per share common stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas

Indikator yang dipakai penulis dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dengan cara membagi EAIT dengan total *equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun preferen, atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.3 *Firm Value*

2.1.3.1 *Pengertian Firm Value*

Firm Value didefinisikan sebagai tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartono 2012:9)

Menurut Harmono (2017:233) pengertian nilai perusahaan adalah:

“*Firm Value* (Nilai Perusahaan) adalah Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.”

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012:6).

Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Brigham Gapensi dalam Prasetyorini 2013:186).

Menurut Fahmi (2015:139) pengertian nilai perusahaan adalah :

“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membelisaham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.”

Dari pengertian *Firm Value* diatas dapat di simpulkan bahwa *Firm Value* merupakan suatu kadar penilaian akan sebuah perusahaan atas keberhasilannya dalam mengelola dan melakukan kegiatan usahanya, *firm value* yang baik memberikan dampak positif bagi para *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan *Firm Value*

Teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (Sudana 2011:7). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor resiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

2.1.3.3 Metode Pengukuran *Firm Value*

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut ratio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada pemegang saham (Sutrisno 2009). Ratio ini memberikan pemahaman terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Metode penilaian perusahaan dalam beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba.
2. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*. (Suharli 2006)

Beberapa metode dan teknik penilaian perusahaan tersebut, jika disesuaikan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang erat hubungannya dengan memakmurkan para pemegang saham, maka metode yang digunakan pada umumnya yaitu pendekatan harga saham. Karena harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sudana 2011:143)

Rasio harga saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan (Bringham, Eugene F dan Weston 2015:151). Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio (Fahmi 2015:83). Sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Para pemegang saham mengharapkan perusahaan besar akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu.

Earning Per Share dapat diukur dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

EPS = Earning Per Share
Earning After Tax = Pendapatan Setelah Laba

(Fahmi 2015:138)

2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Ratio Harga Laba

Price Earning Ratio (PER) atau Ratio Harga Laba adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang

tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Price Earning Ratio dapat diukur dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning After Tax}}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio
 Market Price Per Share = Harga Pasar Per Saham
 Earning After tax = Laba Per Saham

(Fahmi 2015:138)

3. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ratio nilai pasar atau nilai buku (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Price Per Share}}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*
 Market Price Per Share = Harga pasar per saham
 Book Price Per Share = Nilai buku per saham

(Fahmi 2015:138)

Berdasarkan pengukuran rasio nilai perusahaan diatas peneliti ini menggunakan *Price Book Value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi

mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Agustina Rekno, dkk (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Firm Value</i>	<i>Good Corporate Governance, Firm Value, Profitabilitas</i>	Leverage dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, <i>Leverage, Ukuran Perusahaan</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>
2	Ama Febriyanti (2022)	Pengaruh <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	<i>Financial Performance, Firm Value, Good Corporate Governance</i>	-	<i>Financial Performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Value</i>
3	Litya Junita Selly, dkk (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, Dan Firm Size</i> Terhadap <i>Firm Value</i> (Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada <i>Corporate Governance Perception Index</i>)	<i>Good Corporate Governance, Firm Value</i>	<i>Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size</i>	<i>Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Periode 2017-2020)			
4	Jesslin Intan, dkk (2022)	Pengaruh Financial Performance Terhadap Firm Value Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening	<i>Financial Performance, Firm Value</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Financial Performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Value</i>
5	Rini Agustina (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Firm Value Yang Dimediasi Oleh Return On Assets pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Good Corporate Governance, Firm Value</i>	<i>Return on Assets</i>	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i>
6	ST. Nurhakiki (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan		Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
7	Majidah, dkk (2019)	Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2017)	<i>Corporate Governance Disclosure, Nilai Perusahaan</i>	<i>Intellectual capital, Karakteristik Perusahaan</i>	<i>Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital,</i> dan Karakteristik perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan
8	Evalyne Laura Samantha, dan Susi Handayani (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Kinerja Keuangan, Tata Kelola, Nilai Perusahaan	-	Kinerja Keuangan dan Tata Kelola berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan
9	Natasha Irawan dan Devie (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Firm Value</i> dengan <i>Financial Performance</i> sebagai	<i>Corporate Governance, Firm Value, Financial Performance</i>	-	<i>Corporate Governance, Firm Value</i> berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2012-2015			positif terhadap <i>Firm Value</i>
10	Monica Paramita Ratna Putri Dewanti (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan	-	Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Firm Value</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* Terhadap *Firm Value*

Corporate Governance disclosure bertujuan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Ini berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan.

Hasil penelitian menurut Munthe & Septiani (2020) menunjukkan *corporate governance* terhadap *firm value* telah dilakukan yang menyatakan bahwa *good corporate governance* (yang diproksikan dengan CGPI score) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini menandakan bahwa kesinkronan informasi oleh manajemen (*agent*) dengan pihak luar perusahaan (*principal*) dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga akan membuat perusahaan menarik banyak investor. Ketika perusahaan tersebut melaporkan hasil kinerja perusahaan nya secara lengkap. Demikian pula laporan perusahaan tersebut semakin tinggi, maka hal tersebut akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*

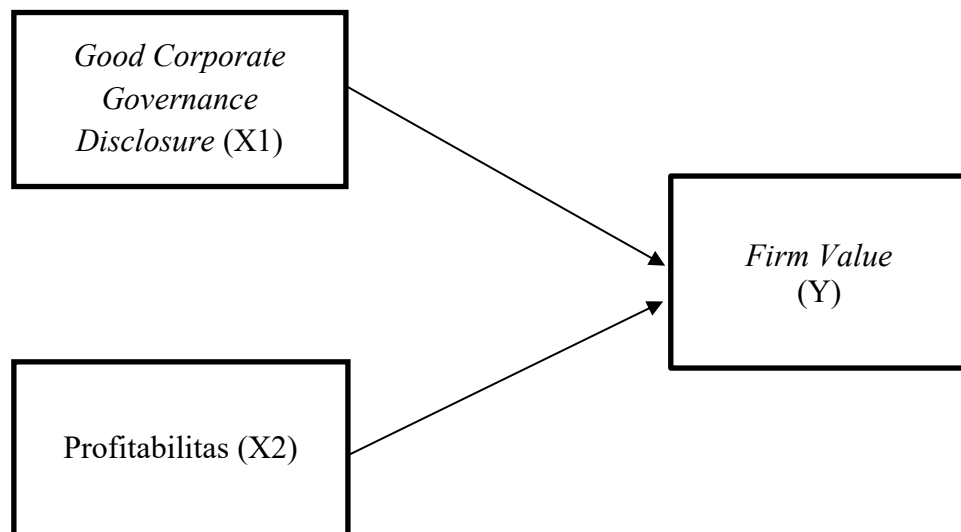
Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir,2019:201-209)

Hasil penelitian menurut Aida Febriyanti, dkk :2021 bahwa hasil penelitian ini memperlihatkan jika ROE memberi pengaruh yang signifikan pada firm value. Rasio pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemegang saham ditunjukkan oleh ROE. Jika nilai ROE bagus maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sehingga dapat meningkatkan nilai firm value. Hal ini juga akan membuat perusahaan menarik banyak investor. Ketika daya tarik perusahaan tumbuh, semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, dan harga saham naik. Ketika terdapat kenaikan pada harga saham maka hal tersebut akan membuat nilai perusahaan semakin naik.

Hasil penelitian menurut Putri Juwita Pertiwi dkk(2016) secara parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, semakin tinggi ROE tersebut diinginkan pembeli, maka semakin tinggi pula harga saham tersebut.

Menurut Sutrisno (2017:228) *Return on Equity* yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* yang semakin tinggi akan berdampak pada meningkatnya *Firm Value* karena perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungannya dengan modal sendiri.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta untuk menggambarkan Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value*, maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (Komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).”

Berdasarkan pendapat tersebut ada 2 (dua) hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance Disclosure* terhadap *Firm Value*
- H2 : Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap *Firm Value*